BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk mampu bertahan dalam berbagai situasi. Agar dapat bertahan, perusahaan harus mengelola keuangannya dengan baik. Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang memegang peran penting khususnya dalam perencanaan dana dan pengalokasian sumber-sumber dana tersebut bagi kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara demi mencapai keuntungan atau target yang telah ditetapkan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dapat menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapainya dengan mengacu pada laporan keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan, laporan keuangan dapat berfungsi untuk pengendalian, menyusun perencanaan masa depan perusahaan, membuat keputusan penting, dan sebagai pertanggungjawaban pada pihak ekstern. Harahap (2001:7) mengemukakan, pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Jadi, laporan keuangan merupakan elemen penting yang menyimpan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak.

BAB I PENDAHULUAN

Tidak hanya manajemen perusahaan, informasi keuangan juga sangat penting bagi para pelaku bisnis yang akan membuat suatu keputusan investasi. Informasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat pada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan-laporan lainnya. Informasi tentang keuntungan ataupun kerugian perusahaan terlihat dalam laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi.

Berdasarkan *The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) pada bulan November 1978 paragraf ke-43 disebutkan bahwa “*The primary focus of financial reporting is information about an enterprise's performance provided by measures of earnings and its components.*” Dapat diartikan bahwa “Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang tersedia melalui pengukuran laba dan komponennya. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi fokus utama penilaian kinerja perusahaan, karena dari laba perusahaan, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investor dan juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi pihak eksternal khususnya para investor dan calon investor, dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode saja melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba suatu perusahaan tidak dapat dipastikan, tetapi dapat diprediksi dengan melakukan analisis tertentu. Menurut Widhi (2011:3) dalam Ghazali Syamni dan Martunis (2013:20), salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang bermanfaat untuk memprediksi

BAB I PENDAHULUAN

perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan menganalisis rasio keuangan.

Rasio keuangan perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio memiliki fungsi analisis untuk tujuan yang berbeda. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan juga sebagai acuan untuk perencanaan laba di masa yang akan datang. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode, dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Untuk pengukuran rasio profitabilitas, ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Maka, penelitian ini pun akan menggunakan rasio-rasio; *operating profit margin (OPM)* yaitu rasio yang mengukur laba bersih sebelum bunga dan pajak yang dicapai dibandingkan dengan penjualan (Kasmir 2012:199), *return on asstes (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201), dan *return on equity (ROE)* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Penelitian ini mengambil sektor pertambangan karena sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki performa terbaik pada tahun 2003 - 2007

BAB I PENDAHULUAN

dibandingkan sektor lainnya. Kinerja sektoral periode tahun 2003-2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Sektoral Tahun 2003 - 2007

Index	2002	2007	Growth	Growth/year
Composite	425	2.746	546%	45%
Mining	95	3.270	3347%	103%
Agriculture	144	2.755	1808%	80%
Consumer Goods	135	436	222%	26%
Property	24	252	935%	60%
Basic Industry	37	238	545%	45%
Infrastructure	129	874	575%	47%
Finance	51	261	411%	39%
Trade	108	392	264%	30%
Manufacture	91	403	345	35%
Miscellaneous Industry	88	477	442	40%

Sumber : http://idx-investor.blogspot.com/2013/07/kinerja-sektoral-15-tahun_16.html

Pada periode tersebut, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan 103% jauh melebihi sektor-sektor lainnya. Sektor ini mencatatkan kenaikan fantastis pada kurun waktu tersebut. Namun, kinerja sektor pertambangan pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan drastis. Berikut data kinerja sektoral tahun 2008 - 2012:

Tabel 1.2 Kinerja Sektoral Tahun 2008 - 2012

Index	2007	2012	Growth	Growth/year
Composite	2.746	4.317	57%	9%
Mining	3.270	1.864	-43%	-11%
Agriculture	2.755	2.063	-25%	-6%
Consumer Goods	436	1.566	259%	29%
Property	252	327	30%	5%
Basic Industry	238	527	121%	17%
Infrastructure	874	908	4%	1%
Finance	261	550	111%	16%
Trade	392	741	89%	14%
Manufacture	403	1.148	185%	23%
Miscellaneous Industry	477	1.337	180%	23%

Sumber : http://idx-investor.blogspot.com/2013/07/kinerja-sektoral-15-tahun_16.html

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan data kinerja sektoral tersebut, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif yaitu -11%. Terlihat bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja secara drastis sekaligus paling buruk dibandingkan sektor lainnya pada kurun waktu tersebut. Namun, sektor *mining* dan *agriculture* masih berpotensi untuk mengalami pertumbuhan positif di masa mendatang.

Sumber lain menyebutkan bahwa, pada tahun 2012 laba emiten tambang berada di bawah ekpektasi, rata-rata hanya mencapai sekitar 85% dari target laba. Berdasarkan laporan keuangan emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara keseluruhan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga 30,1%. Data tersebut diperoleh dari akumulasi sekitar 13 dari 28 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 kepada BEI. (<http://reksadana-manulife.com>).

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) dengan judul “Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia Dan Singapura (SGX) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali Syamni dan Martunis (2013) dengan judul “Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Telkom”, memperoleh hasil bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Kedua hasil penelitian tersebut tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh sebab

BAB I PENDAHULUAN

itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI dengan mengambil judul **“Pengaruh OPM, ROA, dan ROE Terhadap Perubahan Laba” (Studi Pada : Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh OPM terhadap perubahan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap perubahan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap perubahan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh OPM,ROA, dan ROE terhadap perubahan laba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah menganalisis rasio-rasio profitabilitas dalam memprediksi perubahan laba khususnya pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh OPM terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap perubahan laba.

4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh OPM, ROA dan ROE terhadap perubahan laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan yang baik khususnya pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam memprediksi perubahan laba dan pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia.